

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu kota pendidikan terkemuka di Indonesia, Kota Malang menjadi daya tarik bagi ribuan pelajar dan mahasiswa dari berbagai wilayah Nusantara guna menimba ilmu. Keberagaman latar belakang geografis ini mendorong tingginya intensitas interaksi sosial di antara mahasiswa, baik dalam ruang-ruang akademik seperti kelas dan diskusi kampus, maupun dalam kehidupan keseharian di luar lingkungan formal pendidikan. Di Malang kelompok mahasiswa yang dari wilayah Indonesia Timur merupakan salah satu yang terbanyak. Kehadiran mereka di Kota Malang tidak semata-mata untuk mengejar prestasi akademik, tetapi juga untuk membangun jejaring sosial, memperluas wawasan, dan memperkenalkan nilai-nilai budaya daerah asal mereka. Interaksi yang terjalin pun tidak terbatas antara mahasiswa Timur dengan warga lokal atau mahasiswa asal Malang saja, melainkan juga mencakup dinamika relasi sosial dengan mahasiswa dari berbagai provinsi lain di Indonesia, sehingga menciptakan ruang multikultural yang dinamis di lingkungan pendidikan kota ini. (Parela dkk., 2018).

Interaksi antar mahasiswa juga tak selamanya berlangsung dengan damai. Perbedaan kepribadian dan latar belakang budaya kerap memicu konflik, yang meski bermula dari persoalan pribadi, seringkali meluas hingga melibatkan kelompok mahasiswa dari daerah tertentu dan bahkan berujung pada benturan fisik. Bahayanya, konflik ini dapat menimbulkan prasangka negatif terhadap kelompok tertentu yang dianggap identik dengan kekerasan. Lebih dari itu, konflik yang tidak terselesaikan dapat diwariskan kepada mahasiswa baru yang sebenarnya tidak terlibat sejak awal (Parela dkk., 2018). Sebagai kota pendidikan dengan mahasiswa dari berbagai daerah, Kota Malang pun kerap menjadi tempat terjadinya konflik, baik antar mahasiswa dari latar daerah berbeda maupun antara mahasiswa dan warga lokal, dalam skala kecil hingga besar.

Prasangka negatif yang dimiliki masyarakat terhadap golongan tertentu dapat diperparah melalui pemberitaan di media massa. Media massa memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi secara luas dan serentak kepada masyarakat tanpa hambatan. Aksesibilitas ini menjadikan media sebagai satu-satunya institusi yang mampu menjangkau lebih banyak orang dibandingkan institusi lain (Setiawan, 2020). Ditambah lagi, media sudah bisa diakses secara online dengan adanya kemajuan teknologi saat ini. Hal ini membuat media terutama media online menjadi institusi yang banyak diakses oleh publik. Menurut data dari Alexa.com, empat dari 10 situs terpopuler di Indonesia merupakan media online, dengan Detik.com dan Kompas.com mencapai hingga jutaan pengunjung harian, yang menunjukkan tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap berita dari media online.

Pesan yang disampaikan media sangat mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, media dituntut menyajikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab. Menurut McQuail, dalam Akil (2014), media berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan kontrol sosial. Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi lokal hingga global, dan mempengaruhi pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu (Effendy, 2003). Selain itu, media massa juga berfungsi menyebarkan pengetahuan, menyediakan ruang publik, dan menjangkau khalayak luas secara efisien. Citra individu atau kelompok pun dapat dibentuk, diubah, atau diperkuat melalui media baik ke arah positif maupun negatif melalui proses penyampaian pesan yang mempengaruhi pola pikir masyarakat (Yoni dkk., 2017). Kecenderungan masyarakat saat ini bersifat konsumtif terhadap informasi, sehingga persepsi publik sangat bergantung pada narasi media. Jika media menyampaikan informasi positif, citra yang terbentuk pun baik, dan sebaliknya (Saputro, 2012).

Konten berita yang disajikan dalam media massa seringkali menarik perhatian publik karena menyentuh aspek penting dan emosional. Salah satunya adalah konten mengenai kekerasan. Menurut Gunn (dalam Piliang, 2010), kekerasan

seringkali muncul akibat hancurnya ikatan sosial dalam masyarakat. Kekerasan digunakan sebagai ekspresi kemarahan atau unjuk kekuatan dan dominasi oleh berbagai kelompok, termasuk pelajar dan mahasiswa (Fitri dkk., 2016). Media massa kerap menampilkan peristiwa kekerasan, bahkan dalam format sensasional, sehingga dapat menimbulkan kecemasan publik.

Metode yang digunakan media massa untuk membuat suatu penyajian informasi menjadi lebih menonjolkan suatu aspek seperti aspek kekerasan adalah konsep framing yang diperkenalkan oleh Robert Entman. Framing merujuk pada proses membingkai atau membentuk sudut pandang tertentu terhadap suatu peristiwa. Dengan kata lain, framing bertujuan untuk mengidentifikasi cara pandang wartawan atau media massa dalam menyeleksi isu dan menyajikan berita (Eriyanto, 2011). Pemilihan aspek mana yang ditampilkan dan bagaimana aspek tersebut ditulis berperan dalam membentuk persepsi khalayak terhadap peristiwa yang diberitakan. Perbedaan dalam bingkai pemberitaan antar media dapat mengungkapkan relasi kuasa, seperti siapa lawan siapa, siapa yang didukung, dan siapa yang dikritik. Kebijakan redaksional serta kepentingan ekonomi dan politik juga berperan besar dalam menentukan bagaimana suatu isu diberitakan apakah membela kepentingan pemilik modal, pemerintah, atau masyarakat umum. Dalam konteks penelitian ini, analisis framing digunakan untuk menelusuri bagaimana media, khususnya Detik.com dan Kompas.com, membingkai pemberitaan tentang konflik antar mahasiswa di Kota Malang. Dengan menggunakan konsep framing oleh Robert Entman, penelitian ini akan mengevaluasi apakah berita yang disajikan bernuansa positif, negatif, atau netral, serta bagaimana media mengkonstruksi makna sosial dari peristiwa tersebut.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, salah satu teori yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan bagaimana media massa merupakan suatu bentuk konstruksi sosial yang dihasilkan dari sudut pandang subjektif. Teori konstruksi sosial merupakan gagasan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, menegaskan

bahwa masyarakat bukanlah entitas objektif yang bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Konsep “konstruksi sosial atas realitas” (social construction of reality) merujuk pada proses sosial yang berlangsung secara terus-menerus, di mana individu menciptakan realitas secara subyektif melalui tindakan dan interaksi sosial (Poloma, 2004). Dalam perspektif teori konstruksi sosial, media massa dan seluruh isinya dipandang sebagai hasil konstruksi sosial. Fakta atau peristiwa yang disampaikan oleh media merupakan hasil dari sudut pandang subjektif wartawan. Dengan demikian, realitas yang muncul di media bukan realitas objektif sepenuhnya, melainkan realitas yang dikonstruksi melalui proses seleksi dan interpretasi (Bungin, 2001).

Salah satu contoh dari framing media massa terhadap golongan tertentu adalah kasus yang berkaitan dengan mahasiswa Timur dari salah satu kampus swasta di Kota Malang. Kasus ini menyoroti tindak kekerasan berupa aksi tawuran yang berakhir sebagai kasus pembunuhan di belakang area Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Insiden ini bermula dari pesta yang digelar di sebuah kafe di sekitar kampus, di mana korban diketahui menggeber motor dengan suara keras. Berdasarkan informasi dari media, pesta tersebut melibatkan konsumsi minuman keras dalam jumlah besar. Tewasnya korban memicu kemarahan dari rekan-rekannya. Mereka tidak menerima perlakuan tersebut dan melakukan aksi sweeping ke sejumlah rumah kos di dua lokasi berbeda, dengan tujuan mencari pelaku pengeroyokan terhadap mahasiswa Timur tersebut.

Sebelum aksi sweeping dilakukan, rombongan sempat kembali ke lokasi kafe tempat kejadian. Akibat keributan yang terjadi, dua unit kafe di kawasan Tegalondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, mengalami kerusakan parah. Bagian dalam kafe dilaporkan porak-poranda kursi dan meja berhamburan, kaca pecah, dan satu unit sepeda motor terbakar. Berdasarkan pemberitaan yang beredar, reaksi atas kematian korban direspons dengan aksi balasan yang mencerminkan rasa solidaritas dan pembelaan terhadap anggota kelompoknya, bahkan dengan cara-cara yang bersifat koersif, seperti sweeping dan pemaksaan untuk mengeluarkan terduga pelaku dari tempat tinggalnya.

Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa tersebut. Cara media menyampaikan informasi apakah menekankan sisi kriminalitas, solidaritas kelompok, atau ketegangan antarwilayah akan sangat memengaruhi pemaknaan khalayak. Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana suatu peristiwa dibingkai media, serta bagaimana hal itu membentuk wacana sosial di tengah masyarakat. Penelitian ini menjadi penting sebagai upaya mengungkap bagaimana konstruksi sosial atas realitas kekerasan dan solidaritas direproduksi melalui media massa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang peran media dalam pembentukan opini publik, serta memberikan wawasan bagi dunia akademik, jurnalis, dan masyarakat umum dalam menyikapi pemberitaan konflik sosial secara lebih kritis dan objektif.

Di antara berbagai media lainnya, media online yang menyoroti kasus tersebut adalah Detik.com dan Kompas.com. Atas dasar ini pula, peneliti menggunakan kedua media online tersebut. Media online Detik.com dan Kompas.com dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan tingkat aksesibilitas dan komprehensivitas konten yang tinggi. Selain itu, berita yang disajikan dalam kedua media online tersebut juga didukung dengan data yang cukup kredibel. Berita yang akan dianalisis dari kedua media online tersebut adalah sebanyak empat berita dari Detik.com dan empat berita dari Kompas.com yang dirilis dalam kurun waktu bulan Juni hingga bulan Juli tahun 2023. Berita yang dipergunakan dalam penelitian ini diseleksi berdasarkan relevansinya, yaitu berita yang membahas mengenai kasus aksi tawuran yang melibatkan mahasiswa Timur di belakang area Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing terhadap dua media online, yaitu Kompas.Com dan Detik.Com, dalam penelitian yang berjudul “Konstruksi “Mahasiswa Timur” pada Pemberitaan Media Online (Analisis Framing pada Kasus Pembunuhan Mahasiswa Salah satu Kampus Swasta di Kota Malang).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana media membingkai peristiwa pembunuhan “Mahasiswa Timur” tersebut?
2. Bagaimana bentuk perbedaan antara kompas.com dengan detik.com dalam membingkai pemberitaan peristiwa pembunuhan “Mahasiswa Timur” tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bagaimana perspektif atau sudut pandang yang dihadirkan oleh dua media online nasional, yakni Detik.com dan Kompas.com, dalam menyajikan pemberitaan terkait insiden tawuran yang melibatkan mahasiswa asal Indonesia Timur di Kota Malang. Penelitian ini berfokus pada cara masing-masing media membingkai peristiwa tersebut, termasuk dalam pemilihan bahasa, penekanan isu, serta narasi yang dibangun dalam menggambarkan aktor-aktor yang terlibat. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dan kecenderungan dalam konstruksi realitas yang ditampilkan oleh kedua media dalam memberitakan konflik antar mahasiswa tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk memperkaya kajian komunikasi massa dalam analisis framing, khususnya dalam media online.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk mahasiswa yang ingin membuat skripsi menggunakan analisis framing. Penelitian ini juga bisa menjadi contoh atau referensi untuk mahasiswa yang akan menggunakan analisis framing.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperluas pemahaman tentang analisis framing dalam pemberitaan kasus pembunuhan dan tawuran antar pelajar di Kota Malang, khususnya di media Detik.com dan Kompas.com, penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa bidang jurnalistik serta mahasiswa lain yang tertarik dan ingin mendalami dunia jurnalistik.
- b. Sebagai sumbangsih pikiran kepada Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.

